

## Penggunaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Team* (STAD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif

Dedy Richi Rizaldy

Universitas PGRI Madiun, Jl.Setia Budi 85 Madiun

Email: [dedy.rr@unipma.ac.id](mailto:dedy.rr@unipma.ac.id)

### Abstrak

*Sering sekali mahasiswa mengalami kesulitan menulis kalimat efektif dalam penulisan ilmiah, hal ini akhirnya dapat terselesaikan dengan memadukan model STAD dalam proses pelatihan penulisan ilmiah di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Team (STAD) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Penelitian ini menggunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam dua siklus kegiatan, Penilaian berupa nilai proses dan hasil yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan mencapai 46%, dan siklus II telah mencapai 100%, dengan demikian kemampuan menulis kalimat efektif dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran STAD.*

**Keywords:** Kalimat efektif, STAD

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan dengan tujuan membelajarkan peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran adalah interaksi dari dua pihak, yaitu dosen dan mahasiswa melalui kegiatan yang terpadu. Berdasarkan proses tersebut akan terbentuk dua kegiatan meliputi, kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan mengajar pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran diharapkan dapat melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga terjadi komunikasi dua pihak. Tidak jarang ditemui adanya keterlibatan mahasiswa yang kurang maksimal sehingga berpengaruh pada ketuntasan materi ajar dan pembentukan karakter mahasiswa sulit dicapai.

Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih bersikap aktif dan mandiri, termasuk mahasiswa program studi Manajemen. Mahasiswa harus lebih aktif memperdalam materi dan mengerjakan tugas

yang diberikan. Tugas-tugas yang biasa diberikan antara lain karya tulis dan praktik. Tugas berupa karya tulis diantaranya artikel. Sedangkan tugas berupa praktik langsung melakukan aktivitas di lapangan.

Mahasiswa program studi Manajemen merasa tugas dalam bentuk karya tulis lebih sulit daripada praktik. Dalam proses menulis, mahasiswa harus berkonsentrasi dan memperbanyak referensi agar tulisan yang dihasilkan maksimal. Kesulitan yang pada umumnya dihadapi adalah merangkai kata agar membentuk kalimat. Banyak ditemui pemilihan kata yang tidak baku, susunan kata yang terbalik, bahkan penggunaan tanda baca kurang tepat. Susunan kalimat yang dihasilkan dalam karya tulis mereka terkadang sulit untuk dipahami karena strukturnya belum tepat. Mahasiswa akan mengutip secara langsung dengan menuliskan kembali tulisan orang lain tanpa mengubah. Jika mereka

mengubah, tulisan itu terkadang cukup jauh dari makna dasarnya. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan manfaat dari menulis. (Dalman, 2014) menyatakan bahwa menulis mampu meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan inisiatif dan kreatif, memupuk keberanian, serta mampu berpikir kritis.

Salah satu materi yang dapat menunjang keterampilan menulis adalah mata kuliah Bahasa Indonesia. Terdapat materi yang akan melatih mahasiswa untuk dapat merangkai kata menjadi baik dan benar yaitu kalimat efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu mengungkapkan secara tepat gagasan penulis dan dipahami sama oleh pembaca (Keraf, 2004). Terdapat beberapa syarat agar terbentuk kalimat efektif. Syarat kalimat efektif diantaranya (a) adanya kesatuan gagasan, (b) koherensi baik, (c) terdapat penekanan, (d) menggunakan repetisi, (e) variasi kata, (f) paralelisme, dan (g) logis. Penyusunan kata menjadi kalimat efektif juga harus memenuhi prinsip yang dianjurkan. Adapun prinsip kalimat efektif yaitu subjek yang jelas, subjek tidak ambigu, penggunaan konjungsi intrakalimat yang tepat, dan predikat jelas (Putrayasa, 2007).

Metode *Student Team Achievement* (STAD) dipilih karena metode tersebut dapat menuntut mahasiswa untuk saling berinteraksi, memberi motivasi, dan membantu menjelaskan materi. Dalam metode STAD juga menuntut kerja sama dan komunikasi dengan mahasiswa lain sehingga kehidupan bersosialisasi mahasiswa dapat terjaga.

STAD termasuk dalam tipe pembelajaran kooperatif. Dalam *kooperatif learning* mahasiswa akan bekerja sama dengan tim untuk menyelesaikan tugas. Rangkaian metode STAD dimulai dari (1) dosen menyajikan materi, (2) mahasiswa membentuk tim dan berkumpul dengan anggotanya, (3) menyelesaikan tugas yang diberikan dengan diskusi, membantu menjelaskan materi kepada anggota yang belum paham, (4) mengumpulkan tugas, dan perhitungan skor (5) menyelesaikan tugas secara individu, (6) mengumpulkan tugas dan perhitungan skor. Menurut (Slavin, 2010) komponen STAD yaitu prestasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor, skor perbaikan individual, serta penghargaan kelompok. Melalui rangkaian kegiatan tersebut mahasiswa akan berusaha memahami materi dengan baik. Jika mereka mengalami kendala atau belum memahami materi akan diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai karena mahasiswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahaminya.

Sesuai uraian permasalahan di atas, penelitian ini menerapkan metode STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Melalui STAD mahasiswa akan lebih termotivasi karena tidak ada diskriminasi, membentuk tanggung jawab di kelompok, dan menjadi tutor untuk teman merupakan keunggulan pembelajaran kooperatif (Gusniar, 2014). Diharapkan melalui pemanfaatan metode STAD mahasiswa akan lebih aktif, bekerja sama

serta memiliki pengalaman menyampaikan pendapat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Akbar, 2008) PTK memuat serangkaian proses investigasi yang tersistem sehingga mampu menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas. PTK bertujuan untuk meningkatkan proses serta hasil belajar. PTK dirancang dalam beberapa siklus yang tersusun dari beberapa tindakan (Arikunto, 2013). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Adapun tahapan di setiap siklus yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan merefleksi (*reflecting*). Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas III G Program Studi Manajemen pada tahun akademik 2022/2023. Kelas tersebut dipilih karena kemampuan menulis kalimat efektif harus ditingkatkan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penggunaan teknik observasi dan wawancara untuk merefleksi guna perbaikan siklus selanjutnya. Sedangkan dokumentasi berwujud rencana pembelajaran (RPP) serta nilai siswa.

Adapun jenis data terdiri dari proses dan hasil. Data proses dihasilkan dari wawancara, observasi, angket, dokumentasi, serta catatan kejadian di lapangan. Data proses dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Sedangkan data hasil berupa kemampuan menulis kalimat efektif. Melalui

penilaian hasil akan diketahui tingkat pemahaman materi. Adapun cara mengukur hasil belajar sebagai berikut:

$$\text{Presentase Hasil Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian ini mahasiswa dipersilakan untuk memilih anggota kelompok yang beranggotakan 2-3 orang. Pada siklus ini difokuskan untuk mengetahui skemata mahasiswa terkait dengan kalimat efektif. Paparan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, mahasiswa diberikan pertanyaan terkait kalimat efektif guna mengingat kembali hal-hal yang diperlukan untuk menulis kalimat efektif. Dari kegiatan yang dilakukan diperoleh beberapa mahasiswa yang belum paham dan hanya diam tidak menjawab terlihat dari ekspresi mereka.

Dosen mengingatkan kembali materi dengan memberikan penjelasan serta contoh soal. Dari contoh soal tersebut dilakukan tanya jawab dengan mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya serta menjawab secara bergantian setiap kelompok. Proses tanya jawab diakhiri ketika tidak ada pertanyaan lagi yang diajukan.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan latihan soal untuk dikerjakan. Soal dikerjakan dengan batasan waktu yang telah disepakati. Setiap kelompok cukup serius berdiskusi. Hal tersebut terlihat ketika dosen mengamati melalui gerak tubuh dan ekspresi.

Kegiatan berikutnya adalah mempresentasikan hasil pekerjaan. Setiap kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusi berupa jawaban latihan soal. Berdasarkan pemaparan tersebut dilanjutkan dengan tanya jawab secara bergantian bertolak dari jawaban yang telah diberikan. Setiap kelompok cukup aktif dengan menanyakan beberapa jawaban yang kurang sesuai dengan materi. Pembelajaran diakhiri dengan mereview materi.

Pada siklus I pembelajaran berjalan cukup lancar dan suasana hidup. Terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian proses siklus I

Pengamat	Skor	Presentase	Kriteria
1	49	91%	Sangat Baik
2	44	81%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan aktivitas mahasiswa sangat baik. Jumlah skor maksimum sebesar 93 dengan skor rata-rata 46,5. Sedangkan untuk total persentase sebesar 172 dengan rata-rata persentase 86% dengan kriteria baik.

Adapun nilai yang diperoleh setiap kelompok pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Penilaian hasil siklus I

No.	Nama Kelompok	Nilai	Persentase
1.	Kelompok 1	67	67%
2.	Kelompok 2	79	79%
3.	Kelompok 3	71	71%
4.	Kelompok 4	67	67%
5.	Kelompok 5	66	66%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hanya 2 kelompok yang memenuhi standar ketuntasan. Nilai tertinggi diraih kelompok 2 sebesar 79 diikuti kelompok 3 sebesar 71.

Tiga kelompok lain masih belum memenuhi nilai ketuntasan. Hasil perolehan nilai siklus I kemudian dilakukan refleksi dan membuat rencana perbaikan selanjutnya. Adapun rencana perbaikan siklus berikutnya adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa untuk melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung.

## Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II diawali dengan mengingatkan kembali materi tentang kalimat efektif. Dosen memberikan contoh menyelesaikan soal yang pada siklus I banyak kesalahan. Pada inti pembelajaran setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menulis beberapa kalimat efektif. Kalimat yang telah disusun kemudian dipresentasikan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Respon mahasiswa sangat baik terbukti dari keaktifan berpendapat. Mereka saling mengoreksi dan memberikan saran secara lisan kepada kelompok lain dari kalimat yang dituliskan. Mereka mulai terbiasa berpendapat dan bersaing untuk memperoleh nilai baik. Adapun hasil pembelajaran siklus II pada penilaian proses terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Proses Siklus II

Pengamat	Skor	Persentase	Kriteria
Pengamat 1	50	93%	Sangat Baik
Pengamat 2	49	91%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>49,5</b>	<b>92%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel terlihat bahwa pada siklus II rata-rata skor mencapai 49,5 dengan persentase 92%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif. Mahasiswa sangat aktif dan antusias mengikuti semua tahap pembelajaran. Sejalan dengan

peningkatan proses, pada siklus II terdapat peningkatan hasil menulis kalimat efektif terbukti dari tabel berikut.

Tabel 4. Penilaian Hasil Siklus II

No.	Nama Kelompok	Nilai	Persentase
1.	Kelompok 1	76	76%
2.	Kelompok 2	80	80%
3.	Kelompok 3	77	77%
4.	Kelompok 4	80	80%
5.	Kelompok 5	74	74%

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa semua kelompok telah memenuhi standar ketuntasan. Nilai tertinggi diraih oleh kelompok 2 dan 4 dengan nilai 80. Nilai ketuntasan berikutnya sebesar 77 oleh kelompok 3 disusul 76 oleh kelompok 1. Nilai terendah dicapai oleh kelompok 5 sebesar 74.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan mencapai 46%, dan siklus II telah mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model STAD mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa. Pada setiap siklus peningkatan proses berupa perubahan perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi dapat diketahui. Mahasiswa lebih aktif dan mandiri menggali materi yang dipelajari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada mahasiswa Manajemen kelas III G Universitas PGRI Madiun yang telah berpartisipasi dengan menjadi objek

penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Aplikasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gusniar. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN. *Ogoamas II*, 2(1), 198–221.
- Haryani, E. S. (2017). Efforts to Improve Learning Activeness of Grade 5 Students Through the Google Meet Application. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar 2020 SHEs: Conference Series*, 526–530.
- Keraf, G. (2004). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Putrayasa, I. B. (2007). *alimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.